

## Optimalisasi kemampuan menulis mahasiswa melalui *project-based learning* Perkuliahan Dasar Bersama

Siti Nur Aisya Putri<sup>1\*</sup>, Nuri Hermawan<sup>2</sup>, Moulidvi Rizki Permita<sup>3</sup>, Luthfita Nur Rosyidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Linguistik Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [putrisiti431@gmail.com](mailto:putrisiti431@gmail.com))

Received: 20-January-26; Revised: 21-February-26; Accepted: 6- May-26

### Abstract

The ability to write academic papers is an important competence for university students. However, first-year students often face challenges in organizing writing structures, developing arguments, and using academic language effectively. This community service program aimed to optimize students' academic writing skills through the Project-Based Learning (PBL) approach in the Joint Basic Course at Universitas Airlangga. The program was conducted through training, writing practice, review, revision, and presentation activities. The results showed that, out of 150 participants, 20 students, or 13.33%, were able to write reviews using concise and compact sentences; 50 students, or 33.33%, were able to construct coherent sentences; and 80 students, or 53.34%, were able to write sentences that were easy to understand. In addition, the participants successfully produced 20 academic papers with positive outcomes in the aspects of title formulation, opening sentences, explanatory sentences, transitions, and closing sentences. In conclusion, the PBL approach was effective in strengthening first-year students' academic literacy by encouraging them to write systematically, revise their work, and communicate ideas more clearly.

Keywords: Project-Based Learning, Writing Skills, Scientific Work, PKU Airlangga University, Learning Optimization.

### Abstrak

Kemampuan menulis makalah merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa, tetapi mahasiswa baru sering menghadapi kendala dalam menyusun struktur tulisan, mengembangkan argumentasi, dan menggunakan bahasa akademik secara efektif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis mahasiswa melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) pada mata kuliah Perkuliahan Dasar Bersama (PKU) di Universitas Airlangga. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan, praktik menulis, revidi, revisi, dan presentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 150 peserta, sebanyak 20 peserta atau 13,33% mampu menulis revidi dengan kalimat ringkas dan padat, 50 peserta atau 33,33% mampu menyusun kalimat padu, dan 80 peserta atau 53,34% mampu menulis kalimat yang mudah dipahami. Selain itu, peserta berhasil menghasilkan 20 makalah dengan capaian baik pada aspek judul, kalimat pembuka, kalimat penjelas, transisi, dan kalimat penutup. Simpulannya, pendekatan PBL efektif digunakan untuk memperkuat literasi akademik mahasiswa baru karena mendorong mahasiswa menulis secara sistematis, merevisi karya, dan mengomunikasikan gagasan secara lebih jelas.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, Kemampuan Menulis, Karya Ilmiah, PKU Universitas Airlangga, Optimalisasi Pembelajaran.

How to cite: Putri, S. N. A., Hermawan, N., Permita, M. R., & Rosyidah, L. N. (2026). Optimalisasi kemampuan menulis mahasiswa melalui *project-based learning* Perkuliahan Dasar Bersama. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(2), 375–386. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i2.2774>



## 1. Pendahuluan

Optimalisasi kemampuan menulis berbasis proyek merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menunjang pengetahuan menulis mahasiswa baru di perkuliahan dasar bersama. Melalui latihan menulis berbasis proyek mahasiswa tidak hanya praktik menulis namun diarahkan untuk menyusun judul kreatif, analisis studi kasus dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, optimalisasi kemampuan menulis mahasiswa baru perlu dibimbing dan diarahkan untuk memacu kebiasaan menulis efektif dengan aturan PUEBI. Sebagaimana ditegaskan Putri dan Ulfiah (2026) optimalisasi kemampuan menulis melalui kegiatan literasi efektif mampu memperkuat mahasiswa produktif melakukan aktivitas literasi menulis dan bisa mengelola overthinking dengan bijak.

Di Universitas Airlangga mahasiswa baru diajarkan konsep menulis sesuai aturan PUEBI berbasis proyek. Mahasiswa dilibatkan dalam merancang ide field study untuk meningkatkan jiwa nasionalisme melalui kebudayaan – wisata lokal di Surabaya, serta mampu menyusun makalah dari hasil field study. Dipertemuan ketiga mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan stadium general oleh Bapak Ivan Lanin sebagai narasumber yang kemudian direfleksikan dalam ringkasan 1-2 halaman. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan menulis mahasiswa baru dengan aturan PUEBI. Putri (2025) menegaskan bahwa peran institusi pendidikan menjadi mutu kendali perubahan literasi efektif. Praktisi seperti dosen berpotensi membentuk karakter literasi efektif sesuai PUEBI. Hal tersebut merupakan kegiatan aktif dan konsisten untuk mendampingi pengetahuan, pola pikir mahasiswa setiap harinya.

Kemampuan menulis mahasiswa baru perlu untuk diarahkan dan dibimbing sejak semester pertama. Kemampuan menulis yang baik diawali dari kemampuan menyusun struktur makalah yang baik dan benar terdiri dari bagian pendahuluan ( latar belakang, rumusan masalah, tujuan), isi/pembahasan; kajian teori, metode, pembahasan, penutup meliputi kesimpulan, saran, serta didukung oleh halaman judul, kata pengantar, daftar isi dan daftar pustaka. Bagian pertama judul merupakan identitas / nyawa tulisan untuk sampai kepada pembaca dengan jelas. Jika judul tidak disertakan dalam sebuah karya tulis, maka peran memahami teks/ karya tersebut menjadi tidak efektif/gagal.

Arodhiskara et al. (2020) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan mengakibatkan kesulitan dalam menulis suatu karya tulis/ilmiah, karena tidak terbiasanya menulis atau membaca suatu bacaan tertentu. Lemahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan keterampilan menulis. Berbagai upaya pelatihan perlu dilakukan agar mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuan efektif terkait menulis makalah. Mahasiswa semester 1 mengalami masa transisi dari jenjang SMA - perkuliahan, oleh karena itu kesempatan ini sangat baik untuk memberikan keilmuan menulis. Hal tersebut juga menjadi dasar menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Jadi ilmu menulis tidak hanya membantu mahasiswa produktif menciptakan karya tulis namun juga sangat penting untuk menyelesaikan tugas. Upaya memberikan pelatihan menulis secara efektif dapat menjadi wadah mahasiswa berkreasi dengan ide dan inovasi yang mereka miliki (Arodhiskara et al., 2020).

Sejalan dengan hal tersebut Sitompul et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan yang terstruktur dan efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam memahami teknik penulisan, penyusunan argumen, serta penggunaan referensi yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan penulisan makalah yang dirancang secara sistematis dan aplikatif menjadi solusi strategis dalam menjembatani kesenjangan keterampilan menulis. Pelatihan literasi menulis makalah perlu konsisten dilakukan. Pelatihan dan bimbingan diperlukan agar mahasiswa tidak mengalami kebingungan saat menyelesaikan tugas akademik setiap harinya serta lebih mudah untuk produktif. Dalam penelitian serupa, Sitompul et al. (2025) menjelaskan bahwa menulis makalah adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai setiap mahasiswa, terutama bagi mahasiswa baru. Menulis makalah yang baik bukan hanya soal menghasilkan tulisan yang menarik, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan pemikiran kritis, memperbaiki kemampuan komunikasi, dan menyusun argumen yang logis.

Dalam praktiknya, optimalisasi kemampuan menulis mahasiswa baru dimonitoring terstruktur oleh dosen. Praktik ini tidak hanya kegiatan proyek menulis, tetapi juga mengevaluasi hasil dengan perbaikan struktur menulis makalah yang benar. Dampaknya mahasiswa baru mengetahui letak kesalahan menulis lalu menerapkannya dalam kegiatan menulis makalah. Meskipun demikian, optimalisasi kemampuan menulis mahasiswa baru tetap harus terus dikembangkan dan dimonitoring. Program studi diharapkan memberikan monitoring setiap semesternya agar konsep tersebut berjalan optimal.

## **2. Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) dengan praktik pembelajaran yang terstruktur. Pertemuan pertama dan kedua dosen memberikan materi. Pada pertemuan ketiga kegiatan stadium general mahasiswa harus mereviewnya dengan menulis 1-2 halaman. Dipertemuan keempat-ketujuh mahasiswa mengerjakan proyek dengan tema (ragam Bahasa Indonesia dalam bahasa lisan dan tulis, ejaan kata baku, kalimat efektif Bahasa Indonesia dalam karya tulis, pengembangan paragraf dengan karya tulis, kutipan dan daftar pustaka) disesuaikan studi kasus terkini yang diselesaikan secara berkelompok. Proyek ini diperdalam di UTS – UAS untuk dievaluasi dosen dan direvisi oleh peserta hingga menjadi tugas makalah yang sesuai dengan aturan PUEBI.

### **a. Penentuan Masalah dan Perancangan Proyek**

Pada tahap ini, dosen memberikan materi dan membimbing mahasiswa untuk menentukan masalah atau studi kasus terkini yang akan dikembangkan menjadi makalah. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur pada 11 Agustus sampai 31 Desember 2025. Pertemuan pertama – pertemuan tiga belas dosen memberikan materi dan membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan proyek makalah dengan tema ragam Bahasa Indonesia dalam bahasa lisan dan tulis, ejaan kata baku, kalimat efektif Bahasa Indonesia dalam karya tulis, pengembangan paragraf dengan karya tulis, kutipan dan daftar pustaka, struktur karya tulis ilmiah, hoax dan

ujaran kebencian dalam penggunaan bahasa, membangkitkan nasionalisme melalui pemakaian Bahasa Indonesia, eksistensi Bahasa Indonesia pada era globalisasi, pengajaran Bahasa Indonesia pada orang asing. Hal tersebut dilakukan agar peserta bisa memahami materi secara maksimal dan mempraktikannya dalam tugas makalah disetiap mata kuliah. Metode seperti ini telah digunakan Musdalifah et al. (2025) hasilnya efektif. selain itu metode pelatihan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam membangun literasi akademik mahasiswa sejak awal perkuliahan.

b. Pelaksanaan proyek dan praktik menulis.

Pada tahap pelaksanaan proyek, peserta mengikuti kegiatan stadium general bersama narasumber Bapak Ivan Lananin, setelah kegiatan selesai, peserta merefleksikan hasilnya ke dalam review 1-2 halaman. Praktik menulis untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam bentuk review sesuai aturan PUEBI yang telah dijelaskan dosen. Metode seperti ini digunakan oleh Rasju (2024) dan hasilnya sukses dan efektif.

c. Monitoring, Presentasi, Evaluasi, dan Revisi

Pada tahap akhir, mahasiswa mempresentasikan hasil penulisan makalah dan observasi lapangan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Tema presentasi meliputi ragam Bahasa Indonesia dalam bahasa lisan dan tulis, ejaan kata baku, kalimat efektif dalam karya tulis, pengembangan paragraf, kutipan dan daftar pustaka, struktur karya tulis ilmiah, hoaks dan ujaran kebencian dalam penggunaan bahasa, nasionalisme melalui pemakaian Bahasa Indonesia, eksistensi Bahasa Indonesia pada era globalisasi, serta pengajaran Bahasa Indonesia bagi orang asing. Metode ini merupakan tahapan akhir untuk mengukur kemampuan menulis peserta. Dosen memberikan evaluasi terkait judul – studi kasus yang ditampilkan. Metode seperti ini telah digunakan oleh Nursari (2024) dan hasilnya efektif.

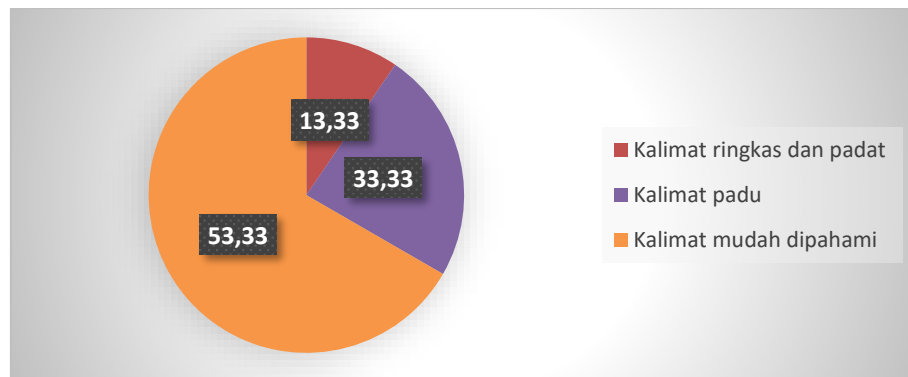
### 3. Hasil Pengabdian

#### Optimalisasi Menulis Makalah Dengan Struktur PUEBI

Tabel 1. Kesalahan Tulisan dan Evaluasi Hasil Review .

No	Kualitas Tulisan	Kesalahan	Evaluasi
1	Kalimat ringkas dan padat	Pengulangan konjungsi: kita, yang, dalam, untuk, atau, dan, ini.	Untuk menjadi kalimat ringkas dan padat pengulangan konjungsi harusnya diminimalkan disetiap paragraf.
2	Kalimat padu	Kalimat tidak didasarkan pada struktur perkenalan kalimat, penjelas , isi – hasil.	Kalimat padu pada konteks review diawali dengan penjelasan umum – khusus dengan menyebutkan secara detail isi, contoh, study kasus dan hasil.
3	Kalimat mudah dipahami	Jika kalimat ringkas – padat dan padu tidak terpenuhi hasilnya menjadi tidak mudah dipahami.	Proses berlatih menulis penting untuk dilakukan, tujuannya agar review menghasilkan kalimat ringkas, padat, padu dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kegiatan berlangsung pada tanggal 11 Agustus – 31 Desember 2025 di Universitas Airlangga. Pelatihan diikuti mahasiswa baru. Dosen memberikan materi; pengenalan topik, pernyataan pembuka, isi, pembahasan, pengembangan, argument, bukti dalam beberapa paragraf dan kesimpulan. Materi tersebut merupakan struktur menulis makalah berdasarkan kaidah PUEBI. Materi disampaikan agar pengetahuan menulis mahasiswa baru bisa efektif, benar, produktif dan mampu bersaing di kompetisi menulis nasional – internasional. Terdapat 150 peserta menuliskan hasil review dari stadium general narasumber Bapak Ivan Lanin. Hasil kualitas tulisan sebagai mana Tabel 1.



Gambar 1. Hasil Kualitas Tulisan

Hasil menunjukkan bahwa dari total 150 peserta, sebanyak 20 peserta atau 13,33% mampu menulis review dengan kalimat ringkas dan padat sehingga memperoleh nilai 100. Peserta pada kategori ini menulis review dengan struktur yang jelas, meliputi definisi kegiatan stadium general bersama Bapak Ivan Lanin, isi yang menjelaskan sejarah Bahasa Indonesia, keunggulan Bahasa Indonesia, serta fenomena menurunnya penggunaan Bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 50 peserta atau 33,33% memperoleh nilai 85 karena mampu menyusun kalimat padu yang memenuhi syarat kesatuan gagasan, koherensi atau hubungan logis antarkalimat, penggunaan konjungsi yang tepat, serta urutan ide yang sistematis. Sementara itu, 80 peserta atau 53,34% memperoleh nilai 80 karena mampu menulis review dengan kalimat yang mudah dipahami. Hasil tersebut menunjukkan peserta memiliki kemampuan menulis dan bisa terus dikembangkan untuk hasil optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan et al. (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan kebahasaan terstruktur meningkatkan mutu dan kredibilitas karya ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Setelah tahap review, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menulis makalah yang menekankan penguatan argumentasi efektif. Pada tahap ini, peserta memanfaatkan berbagai masukan, saran, dan perbaikan yang diperoleh selama pelatihan untuk memaksimalkan kualitas karya tulis. Proyek penulisan makalah diselesaikan secara berkelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri atas 7 sampai 8 anggota. Dari kegiatan tersebut, peserta berhasil menghasilkan 20 makalah.

Hasil analisis kelengkapan struktur paragraf menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memperbaiki judul agar lebih efektif dan mudah dipahami pembaca. Salah satu judul awal yang digunakan adalah “Bhinneka Tunggal Ika dalam Kehidupan Nyata

Berbasis Studi Lapangan di Kawasan Enam Tempat Ibadah Surabaya Barat.” Judul tersebut kemudian diperbaiki menjadi “Bhinneka Tunggal Ika Berbasis Studi Lapangan di Kawasan Enam Tempat Ibadah Surabaya Barat.” Frasa *dalam kehidupan nyata* tidak perlu disertakan karena kegiatan studi lapangan sudah menunjukkan representasi nyata dari objek yang dikaji. Temuan ini menunjukkan bahwa kelengkapan struktur paragraf, termasuk ketepatan judul, berperan penting dalam membantu mahasiswa menyusun tulisan yang jelas, efektif, dan representatif. Hanifah (2023) menegaskan bahwa ketepatan perubahan makna dapat memengaruhi efektivitas gagasan, pesan, informasi, dan isi tulisan agar sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, pemilihan makna yang tepat menjadi dasar penting dalam penulisan makalah.



Gambar 2. Pelatihan Literasi Menulis Makalah di Universitas Airlangga.

Hasil kalimat pembuka Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat kemajemukan yang tinggi menimbulkan makna ganda. Perbaikan “kemajemukan” merupakan kata ambigu yang menimbulkan makna ganda sebaiknya menggunakan nama keberagaman dan tinggi tidak perlu disertakan karena kata keberagaman menunjukkan makna luas. Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman merupakan makna tunggal sebagai kalimat pembuka. Sebagaimana ditegaskan Haria dan Mondolalo (2024) untuk mendapatkan gagasan terpadu dan mudah menemukan makna. Pembukaan paragraf membutuhkan makna tunggal tujuannya agar pembaca mudah menemukan gagasan tersirat.

Hasil kalimat penjelas “keberagaman sudah menjadi identitas bangsa yang hidup di bawah semboyan Bhinneka Tunggal Ika”. Belum menjelaskan gagasan utama dan mengalami perbaikan “keberagaman merupakan penjelas disebut sebagai identitas (gagasan utamanya) agar tidak bertele-tele kalimat “yang hidup di bawah ” tidak perlu disertakan karena menjelaskan ide pokok. Hasilnya “keberagaman merupakan identitas bangsa dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”. Pada data tersebut kalimat penjelas berperan cukup penting untuk menjelaskan gagasan utama dari sebuah paragraf. Bahasa yang digunakan harus ilmiah dan tidak bertele-tele dalam menjelaskan gagasan dari ide pokok. Sejalan dengan hal tersebut Sunarjo dan

Nurhayati (2025) menjelaskan bahwa pentingnya gagasan utama merupakan keterampilan menulis sebagai perumusan dasar dan landasan menyusun makalah hal tersebut menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik lainnya.

Hasil kata transisi “berangkat dari fenomena tersebut, kelompok kami melakukan kegiatan field study di perumahan Royal Residence, Sumur Welut, Kecamatan Lakarsantri Surabaya Barat yang menjadi contoh nyata kehidupan toleran di tengah perbedaan”. Tidak menunjukkan transisi alur dan keterbacaan yang membuat tulisan mengalir lancar, tidak kaku dan mudah diikuti oleh pembaca. Perbaikan “ kemudian dari fenomena tersebut, kelompok kami melakukan kegiatan field study di perumahan Royal Residence, Sumur Welut, Kecamatan Lakarsantri Surabaya Barat menjadi contoh kehidupan toleran di tengah perbedaan”. Kata transisi menjembatani informasi antara pernyataan sebelumnya dengan informasi baru, sehingga transisi gagasan menjadi efektif. Ekorini dan Rahayu (2024) menegaskan bahwa kata transisi yang teratur membantu dalam menyusun informasi secara terstruktur dan logis pembaca akan lebih mudah mengikuti alur pemikiran penulis karena informasi disajikan dengan urutan yang jelas dan terorganisir.

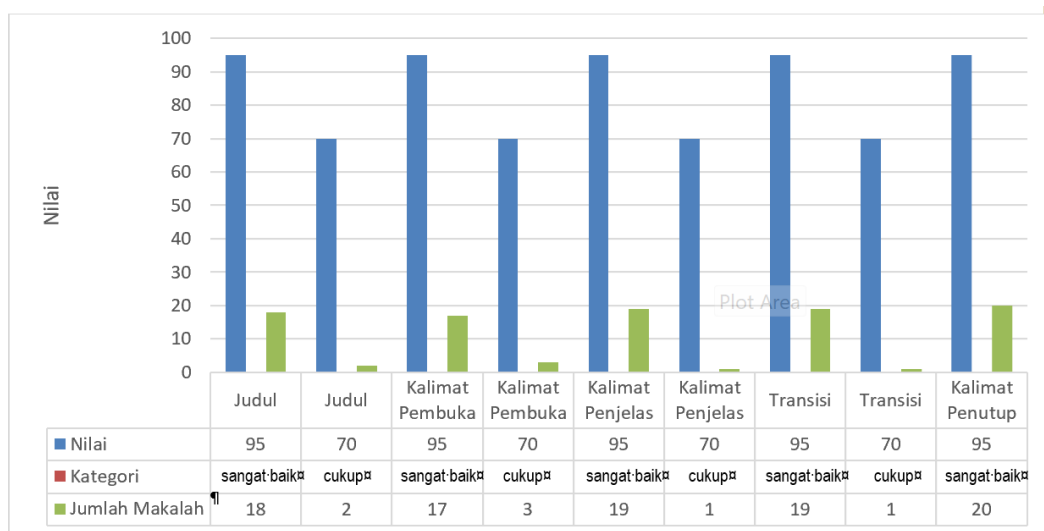
Tabel 2. Hasil Kelengkapan Struktur Paragraf

No	Kelengkapan	Kesalahan	Perbaikan	Kategori Hasil	Jumlah Makalah	Nilai
1	Judul	Tidak efektif	Kalimat efektif	Efektif	18	95
				Tidak Efektif	2	70
2	Kalimat pembuka	Makna Ganda	Makna tunggal (Penjelas Indentitas)	Makna tunggal	17	95
				Makna ganda	3	75
3	Kalimat penjelas	Tidak terdapat gagasan utama	Terdapat gagasan utama	Terdapat gagasan utama	19	95
				Tidak terdapat gagasan utama	1	70
4	Transisi	Tidak menunjukkan kata urutan	Menunjukkan kata urutan	Menunjukkan kata urutan	19	95
				Tidak menunjukkan kata urutan	1	70
5	Kalimat penutup	-	Meninggalkan kesan mendalam baik berupa ajakan, refleksi atau rekomendasi	Meninggalkan kesan mendalam baik berupa ajakan, refleksi atau rekomendasi	20	100

Hasil kata penutup “dengan demikian toleransi dalam beragama merupakan sebuah keniscayaan untuk menjamin stabilitas sosial dari paksaan ideologis maupun berupa bentrokan fisik dalam masyarakat yang dimana perbedaan ini seharusnya digunakan untuk saling mengakui, saling menghormati dan bekerja sama dalam kebijakan”. Paragraf penutup tersebut merangkum kembali inti pembahasan secara singkat dan

jelas. Paragraf penutup meninggalkan kesan mendalam, ajakan, refleksi atau rekomendasi yang memperkuat pesan utama tulisan.

Hasil pelatihan menulis makalah bagi mahasiswa baru Universitas Airlangga dalam mata kuliah dasar bersama menunjukkan capaian yang sangat baik, efektif, dan terstruktur. Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan peserta dalam menyusun kerangka tulisan menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari makalah yang lebih terarah, fokus, dan minim penggunaan kata-kata mubazir. Latihan menulis secara rutin juga mampu mengubah catatan peserta yang semula kurang tertata menjadi paragraf yang lebih rapi, padat, dan mudah dipahami. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui gaya bahasa yang aktif, sederhana, dan tidak monoton. Pelatihan ini juga membantu peserta menyusun kalimat yang tidak ambigu, sehingga pesan dalam tulisan dapat tersampaikan secara lebih efektif dan profesional. Melalui tahapan penulisan yang sistematis, peserta mampu menghasilkan tulisan yang lebih mendalam, terukur, menarik, serta memperhatikan ketepatan ejaan dan alur pembahasan.



Gambar 3. Hasil Kelengkapan Struktur Paragraf

### Optimalisasi Menulis Makalah Dengan Metode Presentasi Dalam Bentuk Kalimat Efektif

Pelatihan literasi menulis makalah dengan presentasi dimulai dengan pembukaan yang memikat (Hook): Selamat pagi/ siang, sebelum memulai, kami ingin mengajukan pertanyaan: apakah kita menyadari bahwa miskomunikasi pesan verbal dapat berakibat fatal dalam hubungan pribadi dan profesional yang tentunya berdampak langsung pada ragam bahasa sehari-hari?”. Pertanyaan tersebut digunakan sebagai pengantar agar mahasiswa memahami pentingnya kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, baik dalam bentuk tulisan maupun presentasi

Pada tahap pertama, diarahkan untuk menemukan objek sekitar ( lingkungan tempat tinggal, kampus, keluarga dan lingkungan terdekat lainnya). Mahasiswa diajarkan mencari objek sederhana namun tepat guna yaitu Dosen mengajak mahasiswa mencari problem / masalah yang sedang marak dibahas dalam 1 bulan ini atau disebut study kasus happening kemudian diaktualisasikan kedalam praktik menulis

disesuaikan tema presentasi bidang keilmuan masing-masing peserta sehingga hasilnya efektif. Pelatihan tidak hanya berdasar pada teori dan penjelasan di kelas namun eksplorasi terkait objek di kehidupan nyata juga penting dan menarik untuk disampaikan. Arwen et al. (2025) memperkuat data bahwa pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti efektif membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menyelesaikan tantangan nyata yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.



Gambar 4. Peserta Menyampaikan Hasil Menulis Makalah

Tahapan kedua adalah salam dan pendahuluan formal: "selamat pagi/siang, rekan-rekan/ Bapak/ Ibu, kami dari kelompok ragam bahasa akan memaparkan hasil penelitian kami mengenai ragam bahasa dalam meminimalkan miskomunikasi pesan verbal hubungan pribadi dan profesional yang bertujuan untuk menjelaskan topik ragam bahasa, hubungan antar pembicara, medium yang digunakan, lingkungan, situasi saat pembicaraan terjadi". Kondisi kegiatan sosial membutuhkan alat untuk berinteraksi sebagian dilakukan secara verbal, peran bahasa menjadi penting menciptakan keefektifan interaksi sosial tersebut. Peran tersebut menunjukkan bahasa memiliki fungsi dan peranan penting dalam ranah sosial. Salam dan pendahuluan formal mempermudah peserta / kelompok lain diskusi terkait materi yang sedang dipresentasikan. Anggraini et al. (2024) memperkuat data bahwa Bahasa Indonesia yang baik adalah sesuai dengan situasi dan kondisi penggunaannya. Konteks berbahasa disesuaikan situasi dan kondisi tempat, waktu, pelaku bahasa, tujuan.

Tahapan ketiga hingga terakhir optimalisasi menulis makalah dengan metode presentasi dalam bentuk kalimat efektif penyampaian latar belakang dan masalah, pemaparan hasil utama (metode terstruktur), analisis/ pembahasan visual, simpulan dan saran (metode STT), penutup sesi tanya jawab. Seluruh metode presentasi yang disajikan dari visualisasi data, narasi lisan, hingga interaksi langsung, telah diintegrasikan secara holistik untuk memastikan pesan tersampaikan dengan sistematis, ringkas dan jelas.

### **Faktor Pendukung dan Tantangan Pelatihan Literasi Menulis Makalah**

Keberhasilan pelatihan dipengaruhi beberapa faktor, peserta yang kondusif dan memperhatikan materi, kedisiplinan, mentalitas dengan berbagai tahapan revisi menuju hasil efektif sesuai dengan struktur. Pelatihan dua arah perlu untuk diwujudkan agar kekuarangan yang ada bisa diperbaiki dan dimaksimalkan. Peserta memaksimalkan kesempatan dipelatihan dengan belajar dan produktif menghasilkan karya tulis sehingga mampu menjadi mahasiswa kompetitif dan berprestasi. Badi'ah et al. (2024) memperkuat data mahasiswa bisa kompetitif dan produktif melalui pelatihan karya tulis. Anwar (2021) juga memperkuat data mahasiswa bisa menjadi unggul melalui pelatihan karya tulis. Syafhil dan Kartika (2021) memperkuat data bahwa kesuksesan karir alumni diperkuat dengan pengetahuan karya tulis yang efektif.

Peserta merupakan mahasiswa baru yang membutuhkan bimbingan dan pelatihan karya tulis agar kedepannya tidak mengalami kebingungan dalam menciptakan tugas akademik. Mampu mengembangkan ide dengan judul menarik sesuai dengan objek yang ditawarkan. Pelatihan menulis menjadikan mahasiswa baru lebih fleksibel menghadapi tantangan disemester selanjutnya. Mahasiswa baru menjadi percaya diri dengan bekal pengetahuan efektif yang didapat melalui pelatihan. Agestianti et al. (2024) memperkuat data bahwa pelatihan menulis efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa baru.

### **4. Kesimpulan**

Program penguatan kemampuan menulis makalah melalui pendekatan *Project-Based Learning* bagi mahasiswa baru Universitas Airlangga menunjukkan capaian yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur melalui pemberian materi, stadium general, penulisan review, penyusunan proyek makalah kelompok, presentasi, evaluasi, dan revisi. Dari 150 peserta, sebanyak 20 peserta atau 13,33% memperoleh nilai 100 dalam kategori kalimat ringkas dan padat, 50 peserta atau 33,33% memperoleh nilai 85 dalam kategori kalimat padu, dan 80 peserta atau 53,34% memperoleh nilai 80 dalam kategori kalimat mudah dipahami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan dasar menulis yang baik dan dapat terus dikembangkan melalui latihan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Kegiatan ini juga berhasil menghasilkan 20 makalah yang disusun secara berkelompok. Hasil analisis kelengkapan struktur paragraf menunjukkan bahwa sebagian besar makalah telah memenuhi unsur penulisan yang baik, meliputi judul efektif, kalimat pembuka bermakna tunggal, kalimat penjelas yang memuat gagasan utama, penggunaan transisi yang tepat, dan kalimat penutup yang meninggalkan kesan mendalam. Selain kemampuan menulis, mahasiswa mampu mengoptimalkan penyampaian pesan melalui teknik presentasi yang holistik. Integrasi antara visualisasi data, narasi lisan, dan interaksi langsung memastikan pesan tersampaikan secara sistematis dan jelas. Program ini sukses mentransformasi mahasiswa menjadi penulis yang tidak hanya teknis-normatif, tetapi juga mampu mengomunikasikan gagasan secara efektif dan profesional.

## Referensi

- Agestianti, R., Mustafid, A. K., Andari, N. B., Azzahra, F. T. A., Pramesti, N. K. A. R., Zakariyya, F., & Lestari, S. (2024). Efektivitas Pelatihan Positive Self-Talk dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(1), 132-142. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i1.2588>
- Anggraini P. N., F. S., Fahdila, A. N., Sanjaya, S. P., & Nurhayati, E. (2024). Pentingnya Pemahaman Terhadap Ragam Bahasa dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Publik. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 188-202. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3864>
- Anwar, K. (2021). Menjadi Unggul Dengan Prestasi: Profil Prestasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tahun 2021. UIN Sunan Kalijaga
- Arodhiskara, Y., Patahuddin, P., Suherman, S., Buhaerah, B., & Jadda, A. A. (2020). Pelatihan literasi menulis esai bagi angkatan muda Muhammadiyah Kota Parepare. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 69-74. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3985>
- Arwen, D., Chabibah, N., Suharti, D.S., Rasydy, L.O.A., Gunawan, Y.I., Juana, N.A., Yusmaliana, D., Sudarmanto, E., Possumah, L.M.A., & Mayrathih, S. (2025). *Pembelajaran Inovatif di Perguruan Tinggi*. Penerbit Minhaj Pustaka Indonesia.
- Badi'ah, R., Dedyansyah, A. F., Ulfa, M. A., Syauqi, A., & Odelia, E. M. (2024). Penyuluhan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Kewirausahaan untuk Membangun Generasi Muda Berprestasi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 83-92. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2655>
- Darmawan, A., Harisma, E., & Zahri, A. (2025). Optimalisasi Aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia (Sipebi) Untuk Penyuntingan Naskah Penelitian Mahasiswa Uin Walisongo Semarang. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 420-430. <https://doi.org/10.25134/066hwh59>
- Ekorini, P. Z., & Rahayu, A. B. (2024). Paragraph Patter N Dan Writing: Sebuah Studi Konseptual Untuk Mengetahui Pentingnya Pemahaman Seorang Penulis Terhadap Paragraph Pattern Dalam Menulis Sebuah Teks. *Dharma Pendidikan*, 19(1), 11-19. <https://doi.org/10.69866/dp.v20i1.510>
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya memahami makna, jenis-jenis makna dan perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>
- Haria, W., & Mondolalo, D. (2024). Pembelajaran Kemampuan Menemukan Gagasan Paragraf Tunggal Tema Kekayaan Energi melalui Pendekatan Individual Menggunakan BSE Tematik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 27-36. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.559>
- Helaluddin, H., & Awalludin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik. *Media Madani*.
- Musdalifah, M., Karim, A., & Saud, C. F. (2025). Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Baru. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 154-164.
- Nursari, B. (2024). Dampak Matakuliah Metodologi Penelitian Dan Seminar Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah (Skripsi) Serta Kemampuan Presentasi

- Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Darma Persada Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Jepang). *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 6(2), 129-137.
- Rasju, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Teknik Peer Review Smpn 1 Karangkencana. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.25134/jguruku.v2i2.455>
- Putri, S. N. A. (2025). Pelatihan penguatan literasi dasar penumpang transportasi umum (Bus Si Mas Ganteng) rute Bojonegoro–Tuban. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 469-479. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2043>
- Putri, S. N. A., & Ulfiah, U. (2026). Pelatihan literasi kewirausahaan berbasis praktik dalam meningkatkan produktivitas Generasi Z. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 303-312. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2743>
- Sitompul, P., Purba, B., Silalahi, D., Pangaribuan, J., & Soelistya, D. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa melalui pelatihan penulisan artikel yang efektif. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 15-22.
- Sunarjo, W. A., & Nurhayati, S. (2025). Pelatihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar Melalui Perumusan Gagasan Utama Dalam Menghadapi Era VUCA. *SOCIRCLE: Journal of Social Community Services*, 4(2), 14-23.
- Syafhil, Z. S., & Kartika, L. (2021). Analisis Kesuksesan Karir Alumni Program Mahasiswa Berprestasi Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 9-24. <https://doi.org/10.21009/PIP.351.2>